BAB I

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan jauh dan terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial yang dimana dilakukan oleh individu memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan perilaku sosialnya. Dalam interkasi sosial ada proses sosialisasi, sosialisasi dilakukan sebagai proses yang dimana seorang individu dibimbing menuju dunia sosial. Dalam sosialisasi terdapat agen sosialisasi yang berperan dalam melakukan sosialisasi. Proses sosialisasi akan dapat berjalan sebagaimana mestinya ketika pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi tidaklah bertentangan, dengan kata lain selayaknya saling mendukung satu sama lain. Sekolah sebagai salah satu agen dalam sosialisasi memiliki ekstrakurikuler, di mana

kemampuan untuk dapat berinteraksi sosial secara maksimal merupakan tujuan dari pada proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam ekstrakurikuler maupun intrakurikulernya. Ekstrakurikuler dapat menjadi kegiatan belajar di luar dari jam pelajaran yang ditentukan yang di maksudkan meningkatkan wawasan berpikir, mengembangkan bakat serta minat dan semangat dalam pengabdian terhadap masyrarakat di masa akan datang.

Pada bab pendahuluan ini, akan dibahas lebih rinci mengenai latar belakang dari peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi peer group, kemudian peneliti akan memaparkan apa saja yang akan dipertanyakan dalam rumusan masalah penelitian mengenai peranan ekstrakurikuler pramuka. Peneliti akan menjelaskan apa saja tujuan dan manfaat

penelitian dari permasalahan yang peneliti kaji secara mendalam. Serta akan mengarahkan struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti.

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar anak didik tidak dapat terlepas dari namanya ekstrakurikuler, dimana merupakan bagian internal dalam menekankan pemenuhan kebutuhan anak didik. Sehingga kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan, dimana ekstrakurikuler menjadi pelengkap terhadap apa yang kurang dalam intrakurikuler dalam penyaluran bakat dan motivasi perkembangan yang ada pada anak sebagai potensi untuk mencapai tarap maksimal(Lutan, 1986, hlm. 72). Sementara itu remaja memiliki tugas

perkembangan dimana harus dapat membentuk hubungan baru dengan teman sebaya antara pria dan wanita yang lebih matang, karena remaja pada usia pergaulan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya dilakukan secara luas dan kompleks, berbeda dengan masa-masa sebelumnya, termasuk juga dalam pergaulan dengan lawan jenisnya (Hurlock, 1999, hlm. 251).

Sekolah sebagai agen sosialisasi memiliki ekstrakurikuler, di mana kemampuan untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sosial secara besar merupakan bagian dari tujuan pada proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam ekstrakurikuler maupun intrakurikulernya. Ketika seorang siswa mampu berinteraksi dengan baik terutama dalam lingkungan teman sebayanya *(peer*

group) maka dirinya dapat lebih mudah diterima dalam lingkungan yang ada sekolah terutama lingkungan kelasnya yang nantinya akan menjadi bekal ketika kembali ke masyarakat.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak remaja yang tidak dapat melakukan sosialisasi dan interaksi sosial dengan sendirinya, bahkan tidak banyak sekalipun individu yang cenderung memilih individualis dari pada berteman dan berkawan. Masalah ini timbul dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya dapat disebabkan karena perkembangan teknologi yang begitu pesat dan perubahan sosial yang tak terelakan. Kemajuan teknologi menimbulkan individu sedikit berinteraksi dengan individu lainnya bahkan untuk sekedar berkumpul dan

bercengkrama dengan teman sebaya sekalipun. Padahal sosialisasi dipahami sebagai suatu hal penting yang ada dalam kehidupan sosial, oleh karena itu sosialisasi merupakan salah satu sarana individu untuk dapat memahami katakteristik masyarakat atau lingkungannya karena melalui sosialisasi individu dapat belajar dan memahami aturan serta adat istiadat yang ada dilingkungannya. Ketika seorang individu tidak dapat bersosialisasi maka interaksinya pun akan terbatas bahkan akan sulit untuk berinteraksi dengan orang lainnya.

Sementara untuk dunia remaja khususnya siswa sekolah menengah, interaksi dengan teman sebaya *(peer group)* sangatlah penting dilakukan. Hal tersebut di karenakan teman sebaya dapat

mempengaruhi perkembangan sosial seseorang dan sudah seharusnya seorang individu dapat berinteraksi dengan teman sebayanya karena teman sebaya merupakan agen sosialisasi setelah keluarga dan sekolah. Hal ini serupa dengan pendapat dari Fuller dan Jacobs (dalam Sunarto, 2004, hlm. 24) yang menjelaskan bahwa agen sosialisasi utama terdiri dari empat yakni pertama dari keluarga, kedua kelompok bermain *(peer group),* ketiga media dalam hal ini media massa, serta sistem pendidikan. Keempatnya, sangat memperngaruhi dalam pembentukan kepribadian seorang individu, dimana salah satunya adalah sekolah sebagai tempat pendidikan yang memiliki kelompok bermain *(peer group).*

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Maja pada faktanya berbeda dengan hal-hal yang sebelumnya diuraikan pada bagian di atas. Informasi yang dapat diterima bahwasannya siswa masih memiliki masalah dalam kemampuan berinteraksi sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa: (1)sikap siswa pada saat jam pelajaran berlangsung terkesan kurang aktif satu sama lain, (2)sikap malu dan kurang berani untuk mengutarakan pendapat, (3)siswa cenderung sedikit berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung, (4)adanya kesenjangan sosial diantara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik adu mulut antara siswa serta aksi saling mengejek hampir selalu terjadi. Fenomena yang nampak tersebut dapat menghambat proses bergaul siswa dan proses menyesuaikan diri dengan

lingkungannya terlebih dengan teman sebayanya *(peer group)*.

Penulis kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui bentuk sosialisasi yang dilakukan siswa dalam keseharian mereka terhadap 55 orang siswa secara acak dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, di mana data yang diperoleh sebagai beriku:

Tabel 1.1

Bentuk Sosialisasi Keseharian

No	**Pertanyaan**	**Frekuensi Jawaban Responden**			**Presentase (%)**			**Jml**
		Ya	**Tidak**	**Jarang**	**Ya**	**Tidak**	**Jarang**	
1.	Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	27	28	-	49	51	-	100
2.	Berinteraksi	31	10	14	56	18	26	10

	dengan anggota ekstrakurikuler							0
3.	Bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuer	31	10	14	56	18	26	100
4.	Bersedia berkumpul dengan kelompok	20	25	10	36	45	18	100
5.	Bersedia terlibat dalam setiap kegiatan	15	9	31	27	16	56	100
6.	Bersaing untuk mendapatkan	6	14	35	10	25	64	100

	nilai baik							
7.	Beradu argumen dalam kegiatan	3	23	29	5	42	53	100
8.	Membandingkan kemampuan dengan anggota lain	5	49	1	9	89	2	100
9.	Bersuka cita dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka	25	16	14	45	29	25	100
10.	Merasa positif dengan kegiatan	30	11	14	54	20	25	100

	ekstrakurikuler pramuka							

Sumber: Hasil studi pendahuluan oleh peneliti tahun 2019

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diambil simpulan bahwasannya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung lebih banyak berinterkasi dibanding dengan yang tidak. Hal ini terlihat dari mereka terbiasa dengan anggota ekstrakurikuler, bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersedia berkumpul dengan kelompok, bersedia terlibat dalam setiap kegiatan, bersaing untuk mendapatkan nilai baik, beradu argumen dalam kegiatan dan membandingkan kemampuan dengan anggota lain, bersuka cita dalam mengikuti ekstrakurikuler

pramuka, dan merasa positif dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan data tersebut kebanyakan siswa yang saat ini tengah duduk di bangku sekolah dalam bersosialisasi sangat lah minim, jangankan untuk bekerjasama dan berinteraksi, bersaing dalam mendapatkan nilai baik pun kurang. Namun, terlihat sedikit perbedaan dengan remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sosialisasi dan interaksinya dikatakan lebih baik dari teman sebayanya *(peer group)*. Sehingga menurut peneliti masalah ini menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan yang tampak dari siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dibandingkan siswa yang tidak mengikuti.

Fakta lainnya yaitu masih terdapat cukup banyak remaja yang interaksi sosialnya rendah dikarenakan muncul fenomena *game online* di lingkungan masyarakat sehingga mempengaruhi perkembangannya. Siswa memiliki kebiasaan cenderung menghabiskan waktu diluar sekolah hanya dengan bermain *game online*, sehingga anak menjadi terbiasa menghabiskan waktunya seorang diri tanpa mengikuti kegiatan lain seperti ekstrakurikuler. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, pengguna aktif internet Indonesia telah mencapai 143,26 juta orang atau dengan jumlah sekitar 54,68% dari total jumlah penduduk Indonesia yakni 262 jutra orang, dibanding hasil sebelumnya yakni 132,7 juta orang. Sementara dari data

pengguna internet dilihat berdasarkan usia, usia 19-34 tahun menjadi pengguna utama dengan persentase sebanyak (49,52%), kemudian 35-54 tahun sebnayak (29,55%), 13-18 tahun sebanyak (16,68%), dan lebih dari usia 54 tahun sebanyak (4,24%). Sementara, apabila dilihat dari jenis kelamin pengguna internet, laki-laki menggunakan internet lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yakni sebesar (51,43%), sedikit lebih mendominasi perempuan yang hanya sebesar (48,57%).

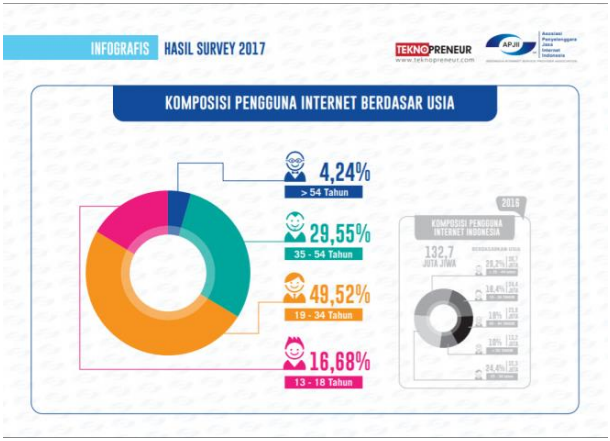

Gambar 1.1

Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2017 [Diunduh 18 Februari 2019] (https://dailysocial.id/post/apjii-survei-internet-indonesia-2017)

Berdasarkan data tersebut, remaja atau siswa sekolah cenderung banyak bermain internet bahkan *game online* yang kemudian dapat menjadi kebiasan

yang mendarah daging sehingga dapat menghambat proses sosialisasi dan interaksi yang dilakukan dalam perkembangannya. Proses pembentukan individu tersebut dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satu faktor yang mendasari dalam pembentukan suatu kepribadian adalah melalui dunia pendidikan. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah diharuskan memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi hal tersebut, disamping sekolah juga merupakan agen sosialisasi. Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa cukup untuk meningkatkan perkembangan siswa baik dari segi pengetahuan maupun hal lainnya.

Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler misalnya

Pramuka, di mana dalam kegiatannya siswa langsung dapat melakukan aksi seperti mengadakan kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar apabila sedang melaksanakan bakti sosial.

Merujuk pada Pasal 1 ayat (1) Undang- undang Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kepramukaan dijelaskan sebagai suatu proses dalam pembentukan suatu kepribadian, kecakapan hidup, serta akhlak mulia pramuka melalui penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sementara Pasal 1 ayat (4) juga menjelaskan Pramuka adalah warga

negara Indonesia yang aktif kaitannya dalam pendidikan kepramukaan yang dimana mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kata Pramuka mulai digunakan di Indonesia semenjak dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya (Purwadi, 2016).

Dengan kata lain, kepramukaan atau ekstrakurikuler pramuka yang ada haruslah memberi manfaat kepada individu untuk terjun di masyarakat karna

ekstrakurikuler haruslah sesuai dengan kebenaran yang dialami secara apa adanya oleh siswa dalam kehidupannya yang dikaitkan dengan kepribadian yang berbeda sesuai dengan potensinya masing-masing.

Beberapa penelitian banyak sekali yang telah membahas tentang ekstrakurikuler dan interaksi sosial, baik ekstrakurikuler pramuka maupun ekstrakurikuler lainnya dengan berbagai keterkaitan masalahnya. Namun penelitian terdahulu belum ada yang secara rinci membahas mengenai **"Peranan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Sarana Sosialisasi Dalam Interaksi *Peer Group* (Studi Deskriptif Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Maja)".** Penelitian Maharani Puteri dan Muhammad Nur

Wangid (2017) hanya berfokus pada hubungan positif dan signifikan antara kelekatan dengan hubungan interaksi sosial siswa. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kelekatan maka semakin tinggi interaksi sosialnya, begitupun sebaliknya jika kelekatan rendah maka semakin rendah pula interaksi sosialnya. Kemudian penelitian Anggatra Herucakra Aji (2016) bertujuan mengetahui kaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan karakter siswa. Data diambil dari hasil penelitian terhadap siswa SMP 1 Yogyakarta kelas 7 dan 8 yang mengikuti kegiatan. Penelitian Rifda Arisona L (2013) memfokuskan kepada penjelasan dan pemahaman tentang

keterkaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kepemimpinan. Dimana hasil penelitian menunjukan bahwasanya terjadi hubungan yang signifikan, dimana ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah pembinaan watak, kepemimpinan dan pemecahan masalah. Sedangkan Jurnal Penelitian Asep Dahliyana (2017) menunjukan bahwasannya proses kebiasaan yang dikembangkan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah ketika mewajibkan siswa untuk mengikuti salah kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga pembiasaan tersebut menjadi karakter yang terbentuk.

Terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian-penelitian yang

disampaikan sebelumnya, perbedaan tersebut terdapat baik dalam fokus, subjek, maupun lokasi penelitian. Kondisi berbeda ini menghasilkan perbedaan dalam hal hasil, urgensi serta kontrubusi penelitian berbeda. SMA 1 Maja dipilih sebagai lokasi karena sekolah tempat beradanya ekstrakurikuler pramuka pernah dan sering menjadi juara I Jambore tingkat SMA/MA/SMK se Kwartir Kecamatan Maja. Selain itu, Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Maja merupakan pramuka yang selalu aktif dalam kegiatan kwartir ranting maupun cabang di Majalengka yang cenderung berpartisipasi dan terbilang. Disamping itu, pramuka menjadi ekstrakurikuler tertua dan pertama di SMA begitupun ditingkat kwartir ranting kecamatan Maja. Pramuka dalam

kegiatannya tidak hanya sekedar mengajarkan tentang teori dan materi tetapi mengenai permainan-permainan yang menuntut untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai, mulai dari kedisiplinan, kerjasama, kekompakan, interaksi sosial, kemandirian hingga kecintaan alam.

Menanggapi permasalahan, berkaitan dengan individu sebagai komponen terkecil dari masyarakat yang akan terlibat dalam masyarakat serta proses sosialisasi sebagai suatu bentuk pembentukan kepribadian dan perkembangan individu. Sebagai ekstrakurikuler, pramuka tentu dapat menjadi salah satu tujuan memperoleh proses sosialisasi yang seharusnya. Oleh karena itu, yang merupakan pokok

bahasan daalam ekstrakurikuler pramuka tersebut berkaitan dengan pernanannya sebagai sarana bersosialisasi terhadap interkasi *peer group*. Serta berdasarkan hasil dari *survey* penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanan ekstrakurikuler pramuka baik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan umum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam lingkungan sekolah diantaranya adalah kegiatan rutin hari jumat berisi materi kepramukaan yang dikemas secara menyenangkan, kegiatan-kegiatan berkelompok atau berregu dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang pernah diikuti dan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah diantaranya kegiatan JAMBORE, latihan gabungan, upacara

hari jadi pramuka, mengikuti perkemahan tingkat Kwarcab dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group.*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peranan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Sarana Sosialisasi Dalam Interaksi *Peer Group* (Studi Deskriptif Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Maja)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan perumusan masalah untuk memperoleh sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti merumuskan

salah satu masalah pokok dalam dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Peranan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Sarana Sosialisasi dalam Interaksi *Peer Group*?”. Agar penelitian lebih terfokus maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap interaksi *peer group*nya?
2. Bagaimana proses interaksi *peer group* siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Bagaimana dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada interaksi *peer group*?
4. Bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler

pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam menngenai peranan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Maja sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*.

2. Tujuan khusus

   Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

   a. Mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana

sosialisasi dalam interaksi *peer group.*

b. Mengetahui proses interaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group.*
c. Mengidentifikasi dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group.*
d. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh ekstrakurikuler ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat yang bersifat teoretis berkaitan dengan pengembangan Ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Kegunaan yang bersifat teoretis tersebut berkaitan dengan mata kuliah pengantar sosiologi dan sosiologi organisasi dikhususkan mempelajari dan mengetahui wawasan interaksi sosial pada *peer group* melalui ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasinya. Selain itu, dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Keugunaan yang bersifat praktis berkaitan dengan kegunaan

dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegunaan yang bersifat praktis dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan akan ilmu sosiologi, serta bermanfaat sebagai calon pendidik yang nantinya akan terjun langsung dalam dunia pendidikan dimana ekstrakurikuler merupakan salah satu program pengembanagan untuk siswa terutama mengenai sosialisasi pada siswa Sekolah Menengah

Atas melalui ekstrakurikuler yang diikutinya.

b. Manfaat bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda serta dapat memberikan pemecahan masalah mengenai peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group.*

c. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada

masyarakat bahwa ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah memberikan peranan sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*. Serta dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat terutama orang tua agar lebih dapat memahami peranan penting interaksi sosial dalam perkembangan anak.

1.4.3 Manfaat bagi Kebijakan

Bagi kebijakan dapat memberikan arahan dan gambaran serta solusi yang tepat untuk menangani permasalahan yang nantinya timbul jika anak pada usia remaja tidak bersosialisasi dengan teman

sebayanya. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai *feedback* dan masukan dalam menyempurnakan kebijakan dalam mengembangkan kembali ekstrakurikuler agar sesuai dengan tujuan dan peranannya sehingga siswa dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan diri.

1.4.4 Manfaat bagi Isu Sosial

Dapat dijadikan sebagai pencerahan dan informasi apakah pelaksanaan program yang direncanakan sesuai dengan tujuan, serta memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan siswa/i dalam sosialisasi dan interaksinya, dan

memberikan gambaran terkait peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*. Disamping menambah ketertarikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler yang menyenangkan sehingga siswa dapat turut aktif dalam kegiatan dan membuat pramuka tidak dianggap membosankan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi yang dibuat peneliti dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang ingin mengetahui dan berkepentingan, skripsi ini disajikan kedalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan.

BAB I yaitu Pendahuluan berisi uraian tentang bagian awal dari penelitian

yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka berisi sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian peneliti yaitu peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*.

BAB III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini penulis mengarahkan pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu desain penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian, pengumpulan data serta

analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*.

BAB IV yaitu Hasil Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini melalui pendekatan kualitatif, penulis menganalisis hasil temuan data mengenai peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*.

Dan BAB V yaitu Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bab ini penulis berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.